

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Melayu merupakan penduduk pribumi yang bertutur dalam bahasa Melayu, dan berada-istiadat Melayu. Sebagian besar masyarakat Melayu mendiami wilayah bagian pesisir seperti khususnya di wilayah pesisir Timur Sumatera Utara seperti Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Labuhan Batu, Batu Bara, Asahan, dan Tanjung Balai serta daerah lainnya seperti kota Medan, Binjai, Tebing Tinggi.

Masyarakat Melayu di Deli Serdang yang di bagian pesisir salah satunya adalah masyarakat Melayu di desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu. Desa Bagan Serdang Merupakan Desa paling ujung dari Kecamatan Pantai Labu. Desa Bagan Serdang ini biasa disebut Desa Kampung Nelayan yang mana sebagian besar masyarakat Melayu Bagan Serdang bermata pencaharian sebagai nelayan dengan memanfaatkan hamparan laut untuk tempat mencari nafkah. Nama dari Desa Bagan Serdang tersebut memiliki arti yaitu Bagan yang berarti “tepi” sedangkan Serdang sendiri diambil dari nama Kabupaten daerah tersebut yaitu Deli Serdang.

Masyarakat Melayu Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu ini memiliki sistem kemasyarakatnya masih sangat kental seperti, bergotong royong, musyawarah dan mufakat dalam mengambil sebuah keputusan, ramah dan terbuka kepada tamu, mengutamakan budi bahasa yang sopan dan santun. Begitu juga

dengan kebudayaan dan adat-istiadat yang mereka lakukan, merupakan hasil hak cipta manusia dan juga merupakan suatu kekayaan yang sampai saat ini masih kita miliki dan patut dipelihara. Hal ini didukung oleh pendapat E.B. Taylor dalam Soekanto (1990:172) yang menyatakan bahwa “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Masyarakat di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu melaksanakan muatan budaya itu antara lain diwujudkan dalam pelaksanaan berbagai macam bentuk kesenian tradisi yang memang menjadi arena dan sarana sosialisasi dalam kebudayaan yang telah dimantapkan lewat pewarisan tradisi. Salah satu tradisi pada masyarakat di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu yang mengandung unsur sakral dan magis yaitu upacara Tolak bala.

Upacara Tolak bala adalah satu ritual yang masih dijalankan di Desa Bagan Serdang untuk memohon keselamatan atas suatu penyakit atau bala. Ritual ini telah ada sejak dahulu yang dilakukan secara turun temurun sampai saat ini berdasarkan perjanjian. Upacara Tolak bala ini terdapat beberapa proses yang dilakukan seperti serah-terima sesaji dan penghanyutan sesaji ke laut yang dipimpin oleh seorang *Pawang*. *Pawang* merupakan seseorang yang dapat berhubungan dan berinteraksi kepada makhluk gaib ataupun makhluk halus. *Pawang* sangat berperan penting dalam upacara Tolak bala ini yang mana sebagai memulai dan mengakhiri upacara Tolak-bala tersebut. Didalam ritual upacara Tolak-bala tersebut terdapat suatu tarian yang disebut dengan tari *Dakdeng*.

Tari *Dakdeng* adalah tari kerasukan yang mana tubuh para penari bergerak mengikuti suara pukulan musik pengiring dengan memutari sesaji dengan kondisi tubuh penari telah dirasuki oleh roh-roh para *Mambang*. Kata *Dakdeng* berasal dari sebuah pukulan suara alat musik pengiring yang mengiringi tarian *Dakdeng* yang berbunyi “*deng deng dak deng*”. Dimana suara pukulan musik pengiring sangat berperan penting dalam tarian *Dakdeng* ini, yang mana pukulan musik iringan sebagai pemulai pemanggilan roh-roh ataupun menyambut para *Mambang* keturunan tersebut dengan bantuan sang *Pawang* dengan bergerak memutari sesaji.

Tari *Dakdeng* ini merupakan satu kesatuan dari bagian upacara Tolak bala tersebut, dimana upacara Tolak bala sangat membutuhkan tari *Dakdeng* ini sebagai media bagi roh-roh *Mambang* untuk masuk kedalam tubuh penari, agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat pelaku upacara untuk melakukan perjanjian kapan dilakukan upacara Tolak bala ini kembali.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa tari *Dakdeng* berpotensi sangat besar oleh terlaksananya upacara Tolak bala karena itu penulis merasa tertarik untuk membahas fungsi tari *Dakdeng* ke dalam tulisan penulis yang berjudul : “Fungsi Tari *Dakdeng* dalam upacara Tolak bala pada Masyarakat Melayu”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian identifikasi masalah dilakukan dengan benar, dan sebagaimana tujuan identifikasi masalah agar penulis menjadi terarah serta

cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan lebar. Maka dalam hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Ali (1984:49) yang mengatakan bahwa: “untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu perlu diperhatikan masalah penulisan sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas, masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka akan diharapkan analisis secara luas dan mendalam”. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat diperoleh gambaran yang luas agar dapat mengetahui hal yang akan diteliti. Identifikasi masalah sengaja penulis angkat ke permukaan dengan jelas agar mengenal lebih dekat permasalahan apa yang akan di temukan ketika melakukan penelitian di lapangan. Dengan adanya identifikasi masalah akan lebih mudah mengenal permasalahan yang diteliti sehingga penelitian akan mencapai sasaran yang tepat.

Semua masalah yang ditulis pada bagian ini telah diuraikan dalam latar belakang masalah, dan di identifikasi dengan pernyataan-pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Berikut ini adalah daftar permasalahan yang akan di teliti:

1. Bagaimana Asal-usul tari *Dakdeng* dalam upacara Tolak bala pada masyarakat Melayu di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana bentuk penyajian tari *Dakdeng* dalam upacara Tolak bala pada masyarakat Melayu di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang ?

3. Apa fungsi yang terdapat pada tari *Dakdeng* dalam upacara Tolak bala pada masyarakat Melayu di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang?
4. Bagaimana musik pengiring tari *Dakdeng* dalam upacara Tolak bala pada masyarakat Melayu di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang?
5. Bagaimana perlengkapan/property yang terdapat pada tari *Dakdeng* dalam Upacara Tolak bala pada Masyarakat Melayu di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi, Maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah disebabkan luasnya cakupan masalah serta terbatasnya dana dan waktu dalam penelitian.

Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1990:36) yaitu: “Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu luas tidak perlu dipakai sebagai masalah penyelidikan, oleh karena tidak akan jelas batas-batas masalahannya. Pembatasan ini perlu bukan saja untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik, tetapi juga untuk menetapkan lebih dulu segala sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah, tenaga, waktu, dana, dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa perlunya pembatasan masalah dalam penelitian, maka untuk itu penelitian menentukan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian tari *Dakdeng* dalam upacara Tolak bala pada masyarakat Melayu di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana fungsi tari *Dakdeng* dalam upacara Tolak bala pada masyarakat Melayu di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang ?

D. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat dan sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Maryeani (2005:14) bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena peneliti merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagai terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga di disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan”.

Dari uraian-uraian diatas, sekaligus dijabarkan pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka akan menuntun penelitian ke arah perumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang dapat di tentukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Fungsi Tari *Dakdeng* dalam upacara Tolak bala

Pada masyarakat Melayu di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang ?

E. Tujuan Penelitian

Didalam suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus mempunyai tujuan penelitian supaya ada manfaat bagi orang yang ada di sekitarnya. Menurut Arikunto Suharsimi (1978:69) mengatakan bahwa “penelitian adalah suatu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil yang diperoleh setelah penelitian ini selesai”. Tujuan penelitian adalah mengungkapkan permasalahan yang di bahas dalam suatu pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi. Dengan tujuan yang jelas, maka kegiatan sebuah penelitian menjadi terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian tari *Dakdeng* dalam upacara Tolak bala pada masyarakat Melayu di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang?
2. Mendeskripsikan fungsi tari *Dakdeng* dalam upacara Tolak bala pada masyarakat Melayu di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang ?

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk mengetahui tari *Dakdeng* yang selama ini tidak diketahui oleh masyarakat luas. Manfaat penelitian yang diharapkan menyertai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis kiranya bermanfaat untuk mengetahui tentang tari *Dakdeng* pada masyarakat Melayu di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
2. Menambah catatan dan tulisan berkenaan dengan keberadaan tari *Dakdeng*.
3. Mengenal kebudayaan masyarakat Pesisir Melayu Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Pantai Labu desa Bagan Serdang dan berupaya untuk melestarikannya.
4. Menambah kesadaran kepada semua pihak termasuk para praktisi kesenian tentang fungsi tari *Dakdeng* dalam upacara Tolak bala pada masyarakat Melayu di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
5. Bagi pemerintah atau lembaga-lembaga sebagai bahan masukan dalam rangka kegiatan kesenian masyarakat.
6. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi atau sebagai wawasan apresiasi kesenian terhadap keragaman tari, adat istiadat dan segala kondisi alam serta masyarakat pendukungnya dalam kekayaan budaya.